

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. (“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2016) SMK sebagai subsistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan dunia kerja tersebut menuntut lulusan SMK mempunyai *hard skills* dan *soft skills* yang memenuhi tuntutan pekerjaan.

Lembaga Pendidikan yang memiliki peran menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dengan keterampilan yang terlatih, terdidik, dan terdedikasi. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem Pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu.

Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun industri. Pembelajaran di sekolah merupakan dasar teori dan praktek sebagai bekal siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan, sedangkan pembelajaran industri memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah sekaligus membekali mereka dengan pengalaman nyata tentang dunia pekerjaan.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok seni dan ekonomi kreatif yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai dengan bidang keahlian mendesain dan membuat busana yang memiliki nilai dan harga jual. Fitriani & Hidayati (2018) ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang dalam Keterampilan membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya.

Zahri (2021) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut Prawiradilaga (2020) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah

cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam pengertian lain, Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

SMK Swasta Putra Anda Binjai memiliki visi Mewujudkan SMK menjadi Lembaga Pendidikan dan pelatihan yang unggul sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah, yang terampil, mandiri, berperilaku profesional, cinta tanah air, memiliki iman dan taqwa, dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis informasi dan teknologi sehingga mampu bersaing di era global. SMK Swasta Putra Anda Binjai merupakan sebuah sekolah kejuruan yang berfokus pada persiapan dan pembentukan keterampilan seni dan kerajinan peserta didiknya.

SMK Swasta Putra Anda Binjai adalah sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Memiliki 14 jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Memiliki banyak program elemen yang mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) yang diajarkan di kelas X tata busana. Elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) dengan materi menjahit busana sederhana adalah elemen yang menuntut peserta didik mampu menjahit baju tunic dengan rapi, mulai dari menjahit bagian badan, penyelesaian leher dan pemasangan lengan.

Membuat busana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk yang berfungsi sebagai alat penutup dan pelindung bagi tubuh baik dari cuaca, suhu, sengatan cahaya matahari maupun sengatan dari serangga. Di era perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi manusia semakin maju dalam hal menciptakan busana. Selain sebagai kebutuhan pokok busana pada saat ini dibuat sebagai bentuk penambah nilai keindahan bagi pemakainya.

Bagian bagian busana seperti kerah, rok dan blus memiliki pembagiannya masing-masing. Ada beberapa jenis lengan salah satunya adalah lengan licin. Bagian lengan pada busana memiliki fungsi proteksi dan estetis. Fungsi proteksi adalah untuk melindungi bagian tubuh lengan sedangkan fungsi estetisnya yaitu untuk menambah nilai keindahan suatu busana. Dalam menentukan bagian lengan busana, diperhitungkan mulai dari memposisikan lubang lengan, memilih model lengan, lalu menyelesaikan bagian bawah dengan setik mesin, som, kelim, atau dapat juga dengan penambahan manset.

Lengan adalah bagian komponen busana yang menutupi semua atau sebagian lengan. Penampilan lengan ditentukan oleh posisi lubang lengan dan jahitan bawah lengan, penambahan pada segala bagian lengan, serta keliman lengan atau mansetnya/cuff. Penampilan lengan pada sebuah busana selain berfungsi sebagai pelindung lengan dari sinar matahari dan udara dingin yang bersifat dekoratif, artinya dapat menambah nilai keindahan dari pakaian itu sendiri maupun pemakainya. Sebagai penampilan yang sifatnya memperindah atau menghias, berbagai macam bentuk lengan pada pakaian juga dapat dipakai untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada lengan maupun bentuk tubuh secara keseluruhan.

Menurut Luna (2021), lengan merupakan potongan terpisah yang dijahit ke dalam lubang lengan. Lengan merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah busana. Lengan bisa dikembangkan menjadi berbagai macam model yang akan memperindah busana. Keindahan lengan juga bisa mempengaruhi tampilan si pemakai secara keseluruhan. Pemasangan lengan adalah pekerjaan yang paling sulit, oleh sebab itu memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam pemasangannya, agar hasilnya terasa enak di badan dan rapi. Dengan melihat jahitan dan pas lengannya dapat diketahui sejauh mana mutu jahitan dan keterampilan si pembuat pakaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Dewi Hasrini selaku guru elemen teknik dasar menjahit pada Rabu 28 Februari 2024, dalam proses pembelajaran diketahui beberapa siswa memiliki kesulitan dalam pemasangan lengan licin. Hal ini diperkuat dari data nilai siswa kelas X Tahun

Ajaran 2022-2023 dari 32 siswa hanya 44% atau 14 orang yang memperoleh nilai baik. Maka dari itu siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan bisa sampai 56% dari 32 siswa. Berdasarkan data hasil pemasangan siswa dari 1 tahun terakhir pada elemen Teknik Dasar Menjahit nilai rata-rata cukup dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai siswa yaitu 75. Nilai tersebut adalah nilai yang diperoleh setelah remedial.

Adapun permasalahan yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memberi tanda pada kerung lengan depan dan belakang pada saat merader.
2. Siswa tidak dapat membedakan antara garis kerung lengan depan dan belakang yang mengakibatkan lengan kanan dan kiri sering tertukar.
3. Siswa tidak memberikan tanda pada tinggi puncak lengan saat merader sehingga tinggi puncak lengan tidak sesuai pada garis bahu saat dipasangkan.
4. Siswa sering menganggap sepele tidak membuat setikan renggang terlebih dahulu sehingga terdapat kerutan pada saat menyatukan lengan licin ke bagian badan.
5. Siswa tidak memajukan 1 cm pada bagian sisi lengan saat menyatukan lengan licin ke bagian badan.
6. Kampuh pada sisi lengan tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
7. Hasil kelim yang dijahit terlalu kecil.
8. Jarak kelim tusuk flanel terlalu berjarak.
9. Kelim tusuk flanel tidak rapi/tembus ke bagian baik.

Hal ini juga dikarenakan siswa masih dalam peralihan dari masa SMP ke masa SMK, dan masih banyak siswa yang baru menggunakan mesin jahit sehingga masih banyak siswa yang belum bisa menjahit lengan licin dengan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Siti Aisyah Aulia (2018) dalam “Analisis Hasil Pembuatan Blus Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri” hasil jahitan lingkaran kerung lengan secara industri diperoleh kategori baik dengan jumlah 21 siswa (64%), dengan hasil jahitan terdapat kerutan pada kain lingkaran kerung lengan. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menyatukan lingkaran kerung lengan pada kerung lengan badan dan siswa tidak membuat jahitan kerutan semu pada lingkaran kerung lengan. Selain itu pada saat siswa menyatukan lengan pada badan, garis sisi lengan tidak dimajukan 1cm ke arah muka blus dari sisi badan blus, sehingga berpengaruh pada hasil pemasangan lingkaran kerung lengan dengan kerung lengan badan. Dan Berdasarkan penelitian oleh Widyastari Pratiwi (2019) dengan judul “Analisis Kualitas Hasil Praktik Busana Pesta Anak Perempuan Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Anak” menyatakan bahwa Hasil analisis kualitas jahitan lengan menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (48%) responden menjahit lengan dengan kualitas cukup baik dan (36%) responden menjahit lengan dengan kualitas baik, sebagian kecil (8%) responden masing-masing menjahit lengan dengan kualitas sangat baik dan (8%) lainnya menjahit lengan dengan kualitas kurang baik dan

tak seorangpun responden yang menjahit lengan dengan kualitas sangat kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Praktek Pemasangan Lengan Licin Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit Kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Siswa sulit membedakan antara garis kerung lengan depan dan belakang yang mengakibatkan lengan kanan dan kiri sering tertukar.
2. Letak tinggi puncak lengan tidak sesuai pada garis bahu setelah dipasang.
3. Siswa tidak membuat jahitan renggang terlebih dahulu sehingga terdapat kerutan pada saat lengan dipasang ke badan.
4. Kampuh pada sisi lengan tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
5. Kelim terlalu kecil tidak sesuai dengan yang diarahkan guru.
6. Jarak kelim tusuk flanel terlalu berjarak yang menyebabkan keliman mudah terlepas.
7. Kelim tusuk flanel tidak rapi/tembus kebagian baik sehingga penyelesaian lengan terlihat kurang rapi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam keterbatasan peneliti maka dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Putra Anda Binjai yang berjumlah 32 siswa.
2. Kelim hasil lengan yang digunakan adalah kelim dengan tusuk flanel.
3. Lebar kelim yang digunakan 3 cm.
4. Lebar kampuh sisi lengan yaitu 2 cm.
5. Menjahit lengan licin dalam bentuk fragmen setengah badan dengan menggunakan kain belacu dengan ukuran standar S.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah: Bagaimana hasil praktek pemasangan lengan licin di kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis hasil praktek pemasangan lengan licin di kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit yaitu menjahit lengan licin.

b. Bagi guru

Membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar baik mengawasi aktivitas siswa dalam kelas dan aktivitas siswa saat praktek belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai perbaikan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.